

Penyuluhan dan Pemberian Obat Cacing Tingkat TK di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal

Counseling and Providing Worm Drugs on the Kindergarten Level at RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal

Miranti Amalia^{1*}, Widya Windyana², Siti Safuroh³, Gendis Purno Yudanti⁴, Dwi Susiloningrum⁵, Hasty Martha Wijaya⁶, Heni Setyoningsih⁷, Dian Arsanti Palupi⁸
Institut Cendekia Utama, Kabupaten Kudus, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹mirantiamalia28@gmail.com, ²widyawindyana@gmail.com,

Riwayat Artikel: Dikirim 7 Juni 2024; Diterima 21 November 2024; Diterbitkan 30 November 2024

Abstrak

Cacingan masih menjadi permasalahan dalam kesehatan di Indonesia dengan prevalensi umumnya masih sangat tinggi bervariasi antara 2,5% - 62%. Cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara penanggulangan cacingan yaitu pemberian obat massal pencegahan cacingan kelompok rentan untuk menghentikan penyebaran telur cacing dari penderita ke lingkungan sekitarnya yang dimana dalam hal ini diberikan obat albendazol. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pemberian obat albendazol di tingkat TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal. Sebanyak 125 anak dilakukan penyuluhan dan pembagian obat albendazol. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh pemberian obat cacing sudah tepat dilaksanakan Karena semua anak mendapatkan masing-masing 1 tablet obat albendazol.

Kata kunci: Cacingan, penanggulangan cacingan, albendazol

Abstract

Worms are still a health problem in Indonesian with a general prevalence that is still very high, varying between 2.5% - 62%. These worms can result in decreased health, nutrition, intelligence and productivity. Worms cause loss of carbohydrates and protein as well as blood loss, thereby reducing the quality of human resources. One way to control worms is by giving mass medication to prevent worms in vulnerable groups to stop the spread of worm eggs from suffers to the surrounding environment, in which case the drug albendazole is given. The method used to overcome this problem is by providing counselling and administering the drug albendazole at the RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kindergarten level. A total of 125 children received counselling and distribution of the drug albendazole. The result and conclusions obtained by administering worm medicine were appropriate because all children each received 1 tablet of albendazole.

Keywords: *Worms, Worm control, albendazole*

PENDAHULUAN

Indonesia masih memiliki banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, salah satu diantaranya ialah

cacingan yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma*

duodenale, *Necator americanus*, (cacing tambang). (Savitri, 2022).

Cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas Penderitanya sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia. (Widyarati, 2023)

Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi cacingan bervariasi antara 2,5% - 62%. (Permenkes RI, 2017)

Cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas, Penderita cacingan yang dalam pemeriksaan tinjanya mengandung telur cacing dan/atau cacing. (Soedarto, 2011)

Cacingan mempengaruhi asupan (*intake*), pencernaan (*digestive*), penyerapan (*absorpsi*), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif, infeksi cacing atau cacingan dapat menimbulkan kerugian terhadap kebutuhan zat gizi karena kurangnya kalori dan protein, serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktifitas kerja, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya. Kerugian lain akibat infeksi cacing telah dihitung berdasarkan efek dari cacingan yang dapat ditimbulkan. *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) merupakan suatu metode matematika yang menghitung kehilangan waktu produktif disebabkan infeksi cacing. DALYs dapat dihitung dengan memperkirakan beberapa konsekuensi dari penyakit Cacingan yaitu kondisi fisik yang lemah dan angka

kehadiran masuk sekolah yang rendah serta Penderita Cacingan berisiko tinggi mudah terinfeksi penyakit. (Permenkes RI, 2017)

Penanggulangan cacingan merupakan kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi serendah mungkin dan menurunkan risiko penularan cacingan di suatu wilayah. Penyelenggaraan penanggulangan cacingan dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Pemberian obat pencegahan secara massal cacingan yang selanjutnya disebut POPM cacingan adalah pemberian obat yang dilakukan untuk mematikan cacing secara serentak kepada semua penduduk sasaran di wilayah berisiko cacingan sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan cacingan dalam hal ini ditunjukkan di TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal. POPM cacingan dilakukan pada anak balita, anak usia pra sekolah, dan anak usia sekolah di daerah kabupaten/kota dengan prevalensi tinggi dan sedang di daerah kabupaten/kota dengan prevalensi rendah dilakukan pengobatan secara selektif. POPM cacingan dilaksanakan dua kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi tinggi dan satu kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi sedang. (Permenkes RI, 2017)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, Program Pengendalian Cacingan berpindah direktorat, dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2PML) di Subdit Pengendalian Diare dan Cacingan ke Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (P2PTVZ) di Subdit Filariasis dan Cacingan sehingga diharapkan integrasi program pengendalian Cacingan dengan program pengendalian filariasis akan berjalan dengan lebih mudah karena dalam pemberian obat pencegahan massal (POPM) Filariasis

diberikan Albendazol yang merupakan obat cacing.

Berdasarkan poin-poin di atas maka dilakukan penyuluhan atau pemberian obat cacing yaitu Albendazol di tingkat TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal sebanyak 125 anak.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan memberikan obat cacing yaitu Albendazole ke 125 anak di TK RA Muslimat Nu Tarbiyatul Athfal, Mejobo.

Secara detail dalam pembagian obat cacing ini dilakukan terlebih dahulu mengambil obat Abendazole di Gudang obat Farmasi Puskesmas Mejobo. Selanjutnya pergi ke lokasi tempat pembagian obat cacing di damping oleh Apoteker dan Asisten Apoteker. Kemudian meminta izin kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah. Setelah itu memberikan sedikit pengetahuan tentang cacingan, lalu membagikannya ke 125 anak Albendazol di TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan atau pemberian obat cacing di TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal. Hal ini didasarkan pada permasalahan kesehatan yang dihadapi di Indonesia saat ini khususnya dalam masalah pertumbuhan kembang anak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 Februari di tingkat TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal yang di dampingi oleh Apoteker dan Asisten Apoteker Puskesmas Mejobo.

Berdasarkan hal yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan obat cacing kepada 125 anak, semua anak meminum obat Albendazol yang telah diberikan sehingga pemberian obat cacing telah dilaksanakan dengan tepat.

Sebelum membagikan obatnya kepada anak terlebih dahulu dilakukan penyuluhan terkait cacingan. Penderita cacingan dapat terindikasi dengan pemeriksaan feses dilakukan secara makroskopis dan mikroskopis. Pemeriksaan makroskopis dilakukan untuk melihat warna, konsistensi, jumlah, bentuk, bau dan ada tidaknya mukus. dan pemeriksaan mikroskopis meliputi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pemeriksaan kualitatif yang biasa dilakukan ada berbagai cara seperti pemeriksaan langsung (*Direct slide*) metode flotasi pengapungan, metode selotip, teknik sedimen tebal, dan metode sedimentasi. Sedangkan, pada pemeriksaan kuantitatif yang sering digunakan yaitu metode Kato Katz. Metode yang akan menentukan derajat infeksi kecacingan. (Husnul, *et al.* 2022)

Dasar utama untuk penanggulangan cacingan dengan memutuskan mata rantai penularan cacingan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan cacingan diarahkan pada pemutusan rantai penularan cacingan, yaitu kelompok usia balita dan anak usia sekolah, dengan (Paliling *et al.* 2023):

1. Pemberian obat massal pencegahan cacingan kelompok rentan untuk menghentikan penyebaran telur cacing dari Penderita ke lingkungan sekitarnya,
2. Peningkatan higiene sanitasi, dan
3. Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan.
4. Pemberian obat massal pencegahan cacingan kelompok rentan untuk menghentikan penyebaran telur cacing dari Penderita ke lingkungan sekitarnya,
5. Peningkatan higiene sanitasi, dan
6. Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan.

Gambar 1:
Memberikan Penyuluhan kepada siswa TK
RA Muslimat Nu Tarbiyatul Athfal



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh seluruh masyarakat, setiap hari dan sepanjang hidup akan berdampak positif pada penurunan prevalensi cacingan. Oleh karena itu, upaya promotif-preventif dalam penanggulangan cacingan adalah bagian integral dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau GERMAS. Selain itu, dalam meningkatkan akses atau jangkauan Masyarakat pada pelayanan penanggulangan cacingan yang komprehensif dan bermutu, upaya-upaya penanggulangan cacingan dilaksanakan melalui pendekatan keluarga. Dengan demikian, dapat dilakukan deteksi dini cacingan dalam keluarga, penanggulangan faktor risiko cacingan pada keluarga, upaya promotif-preventif mencegah cacingan dalam keluarga, dan meningkatkan kemampuan keluarga agar dapat terhindar dari cacingan untuk seterusnya. (Permenkes RI, 2017)

Adapun tujuan penanggulangan cacingan adalah untuk menurunkan prevalensi cacingan pada anak balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebesar 10% secara bertahap dan meningkatkan cakupan POPM cacingan minimal 75%. Kelompok umur yang menjadi sasaran dalam program cacingan adalah balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah. (Permenkes RI, 2017)

Gambar 2:
Memberikan obat cacing kepada siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan Penanggulangan cacingan yaitu dengan promosi kesehatan Promosi kesehatan diarahkan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat guna memelihara kesehatan dan mencegah cacingan. Perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan melalui (Palilingan *et al.* 2023):

- a. Cuci tangan pakai sabun;
- b. Menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga;
- c. Menjaga kebersihan dan keamanan makanan;
- d. Menggunakan jamban sehat; dan
- e. Mengupayakan kondisi lingkungan yang sehat

Promosi kesehatan dapat diberikan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah, posyandu, media cetak maupun media elektronik dan penyuluhan langsung, konsultasi, bimbingan dan konseling, intervensi perubahan perilaku, dan pelatihan. (Permenkes RI, 2017)

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan kader dan masyarakat dalam kegiatan promosi dengan ikut serta memberikan penyuluhan tentang kesehatan perorangan dan kesehatan lingkungan.

Kemitraan dilakukan dengan organisasi-organisasi profesi kesehatan dan sektor-sektor lain yang terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana serta diseminasi informasi perilaku hidup bersih dan sehat seperti bidang pekerjaan umum, perumahan rakyat, pendidikan dan kebudayaan, komunikasi dan informasi, dan bidang lainnya yang akan mendorong tercapainya pelayanan yang komprehensif. (Permenkes RI, 2017)

Cacingan dapat diobati dengan menggunakan obat salah satunya Albendazol. Albendazol dalam penggunaannya diberikan 400 mg baik untuk orang dewasa maupun bagi anak-anak. Albendazol merupakan obat yang diberikan pada program pengobatan obat massal, dimana obat ini merupakan obat dengan pemakaian dosis tunggal yang sangat efektif dengan tingkat keamanan yang sangat baik dan biaya yang rendah dan diberikan tanpa perlu dilakukan diagnosis laboratorium sebelumnya. Pemberian obat ini secara massal dilakukan bersamaan dengan program rutin yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dalam rangka pengendalian cacingan (Tumiwa *et al.* 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan kegiatan yang telah dilakukan di TK RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal dapat disimpulkan bahwa penanggulangan cacingan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pembagian obat albendazol. Agar dapat menjaga kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas terutama pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Husnul. K. Pratiwi A. R & Amirullah. (2022). Identifikasi Nematoda Usus Golongan STH (*Soil Transmitted Helimnth*) Menggunakan Ekstrak Daun Jati (*Tectona grandis*). BIOMA. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/18421/7601>

Palilingan, R. A. *et all.* (2023). Dasar Kesehatan Lingkungan. Sukoharjo: Indonesia.

https://www.google.co.id/books/editon/Dasar_Kesehatan_Lingkungan/28ynEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Permenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Savitri. E. S. (2022). Buku Ajar Gizi dan Diet untuk D3 Keperawatan. Bojong: Jawa Tengah.

https://www.google.co.id/books/editon/Buku_Ajar_Gizi_dan_Diet_untuk_D3_Keperaw/ji53EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cacingan&pg=PA119&printsec=frontcover

Soedarto. (2011). Buku Ajara Helmintologi Kedokteran. Surabaya: Indonesia. https://www.google.co.id/books/editon/Buku_Ajar_Helmintologi_Kedokteran/Us-EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cacingan&printsec=frontcover

Tumiwa. M. J. Kandou. G. D & Kepel. B. J. (2021). Aspek Nonfarmakologis Pengobatan Albendazol Pada Cacingan: Review Sistematis. Public Helath and Community Medicine. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ijphcm/article/download/34540/32482/73081>

Widyarati, A. (2023). Penyakit Menular. Jakarta:Indonesia. https://www.google.co.id/books/editon/Penyakit_Menular/gmnQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0